

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki aktivitas arus pengiriman logistik melalui laut yang sangat tinggi. Padatnya arus logistik di Indonesia disertai oleh perkembangan industri, maraknya program investasi oleh pemerintah menjadi salah satu faktor pesatnya perkembangan industri dan logistik di Indonesia.

Tingginya aktivitas logistik di Indonesia juga menyebabkan tingginya tingkat kecelakaan kerja di area pelabuhan. Bekerja di area pelabuhan memiliki risiko yang sangat tinggi, kegiatan operasional di area dermaga seperti bongkar muat barang mengharuskan pekerja untuk bekerja diantara alat berat. Dilansir oleh (Antara News, 2021) Kepala Kepolisian Resor Pelabuhan Tanjung Priok AKBP Putu Kholis Aryana mengatakan kecelakaan kerja saat bongkar muat disebabkan oleh kelalaian.

Berdasarkan data dari KNKT, sepanjang tahun 2021 terdapat 19 kasus kecelakaan transportasi laut dan pelayaran menjadi salah satu moda transportasi dengan tingkat kecelakaan yang tinggi. Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecelakaan kerja pada transportasi laut masih cukup tinggi, perlunya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada semua lingkup pekerjaan dirasa sangat perlu karena dapat meminimalisir probabilitas kecelakaan kerja.

Kecelakaan adalah peristiwa yang tidak terduga karena tidak memiliki komponen niat atau perencanaan dan tidak seperti yang diantisipasi. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi pada saat melakukan pekerjaan atau sebagai akibat dari pekerjaan (Suma'mur, 2014). Tenaga kerja merupakan materi penting dalam pelaksanaan pekerjaan dan merupakan asset yang menentukan bagi perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan dalam melaksanakan proses bisnis usahanya yang aman, harus menerapkan K3 (Keamanan, Keselamatan, dan

Kesehatan Kerja) secara berkelanjutan, sesuai UU Keselamatan Kerja No. 1  
Tahun 1970 dan UU

Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, menyingkap kasus kecelakaan kerja mencapai 153.044 sepanjang 2020.

Pada masa pandemi covid yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020 memaksa setiap pekerja melakukan adaptasi kebiasaan baru dengan istilah new normal. Melakukan pekerjaan ditengah kondisi pandemi memiliki risiko yang sangat tinggi, berdasarkan data Organisasi Buruh Internasional (International Labour Organization/ILO) (2020), bahaya penyebaran virus COVID-19 lebih tinggi bagi beberapa pekerja, terutama mereka yang bekerja di industri perawatan kesehatan, mereka yang memberikan layanan dasar atau cukup besar, dan mereka yang sering kontak langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pencegahan dan mitigasi risiko harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan setiap pekerja. Oleh sebab itu setiap perusahaan mewajibkan setiap pekerjanya untuk menaati protokol kesehatan yang telah diberikan oleh pemerintah. Dalam membiasakan adaptasi kebiasaan baru ini perlu adanya komitmen perusahaan untuk menciptakan budaya K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) agar tetap dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat serta mengurangi risiko penularan Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta mengungkapkan pandemi virus corona COVID-19 telah menginfeksi sebanyak 1,4 juta pekerja di ibu kota negara itu. Mayoritas pekerja di Jakarta terkena dampak wabah corona, yang telah mengurangi jam kerja. Setidaknya 1,2 juta pekerja terkena dampaknya. Akibat dampak pandemi, 119,8 ribu orang harus meninggalkan pekerjaannya. Ada 57,2 ribu karyawan yang berhenti bekerja sementara. Sementara itu, pandemi corona juga berdampak pada 31,4 ribu non-tenaga kerja. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi sangat mempengaruhi para pekerja, peran penerapan budaya K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) sangatlah berperan penting dan setiap pekerja harusnya dapat disiplin membudayakan protokol kesehatan 5M (Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Memakai Masker, Mencuci Tangan, Membatasi Mobilitas) yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

Adanya kedisiplinan dalam menjalankan anjuran Protokol Kesehatan dan 5M dapat membantu dalam program pemulihan ekonomi nasional dan juga membantu pekerja agar tetap aman ketika melakukan pekerjaannya, sehingga dapat tercipta kesinambungan antara pemutusan rantai penularan dan juga pemulihan ekonomi nasional.

Selain itu Kepemimpinan Keselamatan (Safety Leadership) juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses terciptanya budaya K3 (Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja) dan juga komitmen penerapannya. Safety Leadership (Kepemimpinan Keselamatan) adalah keahlian untuk memenuhi tujuan menumbuhkan budaya keselamatan kerja di dalam perusahaan, pimpinan harus mampu mengaktifkan dan menggerakkan seluruh bawahannya. Dalam suatu organisasi atau perusahaan membutuhkan sosok penggerak yang dapat memobilisasi dan mempengaruhi individu dalam berperilaku aman.

PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia merupakan anak usaha PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) yang bergerak dibidang jasa terminal operator yang menangani bongkar muat peti kemas domestik di terminal Berlian. Berdasarkan dari data pada Annual Report tahun 2020 PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia mencatatkan arus peti kemas (container flow) sebanyak 1.254.478 TEUs, sebagai terminal domestik yang memiliki arus peti kemas yang sangat tinggi maka tinggi pula risiko kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar muat di area dermaga. Tingginya aktivitas logistik di area terminal Berlian harus disertai dengan kedisiplinan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) agar dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan di lingkungan kerja. Pada masa pandemi covid ini, protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah juga merupakan salah satu bagian dari Alat Pelindung Diri untuk melindungi pekerja dari paparan Covid-19 dan salah satu jalan untuk memutus rantai penularan virus.

Dalam upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 di area terminal Berlian maka, PT. Berlian Jasa Terminal Indonesia selaku perusahaan yang mengelola dituntut untuk bisa menerapkan program-program yang efektif guna untuk memutus rantai penularan dan juga untuk membudayakan penggunaan protokol kesehatan di area terminal Berlian. Alasan peneliti memilih topik di atas

karena penulis ingin mengetahui bagaimana komitmen perusahaan dalam menjaga penerapan protokol kesehatan di terminal berlian. Utamanya pada masa pandemi ini yang sekarang telah ditetapkan sebagai endemi yang mana banyak telah dilakukan banyak pelanggaran mobilitas masyarakat di tengah wabah covid-19. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :

**“Pengaruh *Safety Leadership* Dan Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepatuhan Menggunakan Protokol Kesehatan Di Terminal Berlian”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka masalah yang akan dikupas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *safety leadership* berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal Berlian?
2. Apakah budaya k3 berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal Berlian?
3. Apakah diantara variabel *safety leadership* dan budaya k3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan protokol kesehatan di terminal Berlian?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan atau pemutusan suatu masalah yang digunakan agar tidak terjadi suatu hal yang menyimpang ataupun pelebaran dari pokok masalah atau pokok bahasan. Kegunaannya dalam penelitian adalah agar penelitian diharapkan mampu untuk lebih focus dan terarah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pembahasan dalam forum sehingga tercapai tujuan daripada penelitian tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam batasan masalah, yakni dengan memilih satu atau dua masalah (disimbolkan dengan X atau Y) yang hendak diteliti, menegaskan pengertian, dan memaparkan data-data yang dapat membeberkan

penjelasan atau gambaran yang lebih rinci. Batasan masalah diperlukan supaya penelitian bisa memberikan hasil yang tepat.

Dalam penelitian ini peneliti akan menitikberatkan pada pengaruh *safety leadership* dan budaya k3 terhadap kepatuhan menggunakan protokol kesehatan di terminal Berlian.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang sudah dijelaskan, adapun tujuan yang diharapkan dalam riset ini yaitu :

1. Untuk menguji adanya pengaruh *safety leadership* terhadap kepatuhan menggunakan protokol kesehatan di terminal Berlian;
2. Untuk menguji adanya pengaruh budaya K3 terhadap kepatuhan menggunakan protokol kesehatan di terminal Berlian;
3. Untuk menguji adanya pengaruh *safety leadership* dan budaya K3 terhadap kepatuhan menggunakan protokol kesehatan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Pada penulisan riset ini, peneliti mengharapkan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk meningkatkan dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta lebih memahami dan mengerti teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan;
2. Bagi Praktisi  
Perusahaan dapat memanfaatkan sumber informasi melalui penulisan ini sebagai bahan pertimbangan juga masukan yang dapat digunakan untuk improve atau meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja;
3. Bagi Akademisi  
Diyakini bahwa penelitian ini akan menawarkan perspektif berpikir kritis dengan menjadi tolok ukur perbandingan untuk penelitian lain yang serupa.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika di dalam penulisan ini disajikan untuk bertujuan memberikan gambaran mengenai susunan menyeluruh isi dari penelitian ini. Penelitian ini tersaji dalam 5 bab yang akan dijabarkan sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Sejarah masalah yang akan dijadikan topik penelitian akan dibahas dalam bab ini. Terdapat pula rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian yang dapat digunakan untuk membuat penelitian terfokus;

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Untuk mengarahkan hasil yang diperoleh, bab ini akan menjelaskan teori-teori yang terkait dengan topik penelitian dengan menampilkan temuan-temuan penyelidikan sebelumnya;

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Materi ini menguraikan prosedur yang diikuti peneliti ketika melakukan penelitian dan menghasilkan laporan penelitian. Prosedurnya mencakup jenis dan sumber data, populasi dan ukuran sampel, teknik pengumpulan data, dan banyak lagi;

### **4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Untuk sampai pada kesimpulan yang dapat memberikan jawaban atas kesulitan-kesulitan ini, pengamatan, pengumpulan data, dan pengelolaan yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya akan dianalisis untuk menghasilkan hasil yang akan dibahas dalam bab ini;

### **5. BAB V PENUTUP**

Bab ini menawarkan rekomendasi kepada objek penelitian untuk mengatasi masalah saat ini dan memajukan objek penelitian di masa depan, serta kesimpulan yang diperoleh dari temuan diskusi penelitian.